

# **Donasi Untuk Masjid At-Tanwir Muhammadiyah Bojongsari: Pembentukan Relawan Fundriser Di Kalangan Mahasiswa Dan Pemanfaatan Kupon Infak Untuk Penggalangan Dana Dari Masyarakat**

Hamli Syaifullah<sup>1</sup>, Moh. Faisol<sup>2</sup>, Al Zuhra Ayu Diah Agustin<sup>3</sup>, Arief Fitriyanto<sup>4</sup>  
hamlisyaifullah@umj.ac.id.

<sup>1, 3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Wiraraja

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

## **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan kegiatan yang disinergikan dengan Program Kerja milik Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bojongsari-Kota Depok, yaitu terkait Penggalangan Dana Donasi untuk Pembangunan Masjid At-Tanwir PCM Bojongsari. Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan temuan bahwa partisipasi mahasiswa dalam rangka menggalang dana donasi untuk kegiatan keislaman dan kemuhammadiyahan di tingkat Cabang Muhammadiyah menjadi penting. Hal tersebut sebagai upaya mengenalkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan kepada peserta didik yang ada di perguruan tinggi.

**Kata Kunci :** *Donasi, Muhammadiyah, dan PCM Bojongsari.*

## **DONATIONS FOR MASJID AT-TANWIR MUHAMMADIYAH BOJONGSARI: FORMATION OF FUNDRAISER VOLUNTEERS AMONG STUDENTS AND UTILIZATION OF INFAC COUPONS FOR FUNDRAISING FROM THE COMMUNITY**

## **Abstract**

This Community Service (PKM) is an activity synergized with the Work Program of the Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bojongsari-Kota Depok, related to fundraising for the construction of the At-Tanwir Mosque of PCM Bojongsari. This community service program yielded findings that student participation in raising donations for Islamic activities and Muhammadiyah initiatives at the Muhammadiyah Branch level is important. This effort serves to introduce Islamic and Muhammadiyah values to students in higher education.

**Keywords:** Donation, Muhammadiyah, and PCM Bojongsari.

## Pendahuluan

Masjid Muhammadiyah sebagai salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) menjadi tempat yang sangat strategis untuk menyampaikan dakwah Islam dan Kemuhammadiyahan kepada masyarakat secara luas—baik untuk internal anggota Persyarikatan Muhammadiyah ataupun non-anggota. Karena masjid akan menjadi tempat pertemuan banyak orang, baik dalam rangka melaksanakan ibadah mahdoh seperti sholat lima waktu ataupun ibadah ghairu mahdoh seperti pertemuan-pertemuan yang ada di masyarakat.

Ahmad Faizin Karimin, dkk, (2021: 124) mengatakan bahwa melalui masjid, pengajian, kajian, kegiatan, mampu menjaga kuantitas dan kualitas keberlangsungan kader. Masjid harus bisa dijadikan sebagai tempat lahir dan tumbuh-kembangnya kader persyarikatan, sebagai penerus perjuangan cita-cita Muhammadiyah. Tentu, hal tersebut sebagian kecil dari keberadaan fungsi Masjid Muhammadiyah untuk internal Persyarikatan Muhammadiyah. Sehingga keberadaan Masjid Muhammadiyah mampu memberikan fungsi signifikan untuk penguatan dan pengembangan Muhamamdiyah bagi kalangan Warga Persyarikatan Muhammadiyah.

Sementara secara eksternal, Masjid Muhamamdiyah harus difungsikan sebagai pemersatu umat dan masyarakat melalui dua langkah, yaitu langkah internal dan eksternal. Langkah internal yaitu memaksimalkan peran imam masjid, khatib, marbot, dan pengurus masjid. Sedangkan langkah eksternal melibatkan masyarakat dan umat supaya kembali ke masjid. Pesan ini bermakna memberdayakan, mencerdaskan, mencerahkan, memajukan

masyarakat yang ada di sekitar masjid (Irfan Indris: 2018, 167). Sehingga dengan adanya fungsi pemersatu, keberadaan masjid bukan hanya menjadi tempat untuk semata-mata beribadah kepada Allah Swt, akan tetapi menjadi tempat pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas umat Islam di segala dimensi kehidupan—mulai dari kehidupan keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, politik, kebangsaan, kenegaraan, dan lain sebagainya.

Dengan memfungsikan Masjid Muhammadiyah secara internal dan eksternal, diharapkan dakwah Muhamamdiyah akan benar-benar terasa di tengah-tengah masyarakat. Sehingga keberadaan Persyarikatan Muhammadiyah tidak menjadi Ormas Islam yang nampak eksklusif. Akan tetapi, keberadaannya menjadi inklusif, karena alam pemikiran masyarakat dapat juga dirasakan oleh alam pemikiran Persyarikatan Muhammadiyah; atau sebaliknya, alam pikiran Persyarikatan Muhammadiyah dapat dirasakan juga oleh alam pikiran masyarakat. Pada akhirnya, Muhammadiyah akan menjadi Ormas Islam yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Hidup di tengah-tengah masyarakat, konteksnya dapat berupa pikiran-berkemajuan Muhammadiyah hidup berdampingan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari ataupun pikiran-berkemajuan yang telah dilembagakan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Pikiran-berkemajuan misalnya, bagaimana Muhammadiyah sangat dinamis dalam hal muamalah (ibadah ghairu mahdoh), sementara dalam ubudiyah (ibadah mahdoh) sangat puritan. Seperti yang kita ketahui bersama, konteks (kejadian atau peristiwa) akan terus berkembang

dan bertambah, sementara teks (al-Qur'an dan al-Hadist) tak akan bertambah. Maka, pikiran-berkemajuan dalam menghadapi konteks yang selalu bertambah di tengah-tengah teks yang tetap, tentu akan memberikan sumbangsih signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Pun demikian terkait pikiran-berkemajuan yang terlembagakan di dalam Muhammadiyah—yang kemudian disebut sebagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), misalnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA), Sekolah Muhammadiyah, Rumah Sakit Muhammadiyah, Panti Asuhan Muhammadiyah, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah, dan lain sebagainya, keberadaannya akan benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Maka dari itu, betapa pentingnya alam pikiran Muhammadiyah hidup di tengah-tengah masyarakat; atau sebaliknya, alam pikiran masyarakat bisa masuk menjadi alam pikiran Muhammadiyah. Tentu, dengan tetap berpandangan terhadap konsep dinamis dalam hal muamalah dan puritan dalam hal ubudiyah sesuai manhaj Muhammadiyah.

Selain menjadikan Masjid Muhammadiyah berfungsi secara internal dan eksternal, tak kalah pentingnya Masjid Muhammadiyah harus menjadi pusat penyebaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Hamli Syaifullah (2023; 2022; 2023) bahwa Masjid dan Musholah menjadi tempat penyebaran Islam oleh para da'i pada awal kedatangannya di Indonesia. Bahkan, penyebaran Islam melalui masjid hingga kini masih tetap dilestarikan. Misalnya, dengan tetap diadakannya pengajian mingguan, pengajian majelis ta'lim ibu-ibu, pengajian remaja, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, mengacu terhadap beberapa pandangan maka keberadaan Masjid Muhammadiyah harus memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) Masjid menjadi tempat pengkaderan Warga Muhammadiyah agar menjadi kader militer yang benar-benar paham akan Muhammadiyah—baik secara pemikiran, praktik, ataupun pandangan-pandangan terkait kemajuan; (2) Masjid menjadi tempat pemersatu umat Islam—baik sebagai upaya untuk mencerdaskan umat Islam ataupun dalam rangka ikhtiar meningkatkan kelas muslim dari kelas mustahik (defisit aset) menjadi kelas muzakki (surplus aset); dan (3) Masjid harus menjadi tempat penyebaran Islam yang mampu mencerdaskan masyarakat Islam, sehingga umat bisa memahami Islam bukan hanya secara harfiah, akan tetapi hingga hakikat dan ma'rifat dari keberadaan Islam itu sendiri.

Untuk menterjemahkan tiga hal tersebut, Persyarikatan Muhammadiyah harus bisa mendirikan banyak masjid, khususnya di tingkat Ranting ataupun Cabang Muhammadiyah. Sehingga dengan dimilikinya masjid, baik di tingkat Ranting ataupun Cabang Muhammadiyah, Persyarikatan Muhammadiyah akan dapat menjalankan fungsi masjid di akar rumput masyarakat. Dengan demikian, pikiran-pikiran berkemajuan yang dimiliki oleh Muhammadiyah bisa di-transfer kepada masyarakat. Pada akhirnya, akan banyak masyarakat yang terkoneksi dengan pikiran berkemajuan Muhammadiyah.

Hal yang menjadi masalah, untuk mendirikan satu masjid membutuhkan biaya yang cukup besar. Sehingga Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat Ranting ataupun Cabang harus benar-benar memiliki dana yang besar. Bila tidak memiliki dana yang cukup besar, pendirian Masjid

Muhammadiyah di tingkat Ranting ataupun Cabang tidak akan bisa terealisasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memiliki dana yang cukup besar ialah mengundang para donatur untuk berdonasi—baik donatur di internal Warga Persyarikatan Muhammadiyah, eksternal Warga Persyarikatan Muhammadiyah, ataupun Lembaga Filantropi Islam lainnya.

Walaupun demikian, mengundang para donatur untuk bisa berdonasi terhadap Pembangunan Masjid Muhammadiyah tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Akan tetapi, butuh strategi, kerja keras, kerja cerdas, dan penggerahan seluruh sumber daya, agar banyak para donatur berdatangan mendonasikan hartanya untuk pembangunan Masjid Muhammadiyah. Salah satu donasi yang dapat dilakukan ialah donasi dalam bentuk Kupon Infak. Maka dari itu, dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengangkat judul: “Donasi untuk Masjid At-Tanwir Muhammadiyah Bojongsari: Pembentukan Relawan Fundriser di Kalangan Mahasiswa dan Pemanfaatan Kupon Infak untuk Penggalangan Dana dari Masyarakat”. Kegiatan bertempat di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bojongsari-Kota Depok (PCM Bojongsari-Kota Depok).

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat akan mengacu terhadap tiga solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Dari setiap solusi, akan diuraikan metode pelaksanaan yang akan dilakukan oleh Tim. Sehingga setiap solusi yang ditawarkan akan nampak manfaat yang akan dirasakan oleh lembaga tempat Tim Pengabdian Kepada Jurnal Pengabdian Adpiks Vol 2 No 2 Oktober

masyarakat melakukan pengabdian.

Metode pelaksanaan dari solusi permasalahan terkait pelibatan mahasiswa sebagai relawan fundriser untuk menggalang dana dari masyarakat dan penggalangan dana menggunakan kupon infak. Adapun tahapan-tahapan dari solusi permasalahan kedua dan ketiga, seperti nampak dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Tahapan Kegiatan PKM**

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Partisipasi Setiap Anggota	Target Luaran	Manfaat
1.	Pemberian materi kepada para mahasiswa sebagai calon relawan fundriser.	Materi terintegrasi dengan perkuliahan formal di kelas.	Dilakukan oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat.	Target luaran dari kegiatan ini ialah setiap kelompok mampu mengumpulkan donasi sebesar Rp 100.000 hingga Rp 1.000.000.	Dapat membantu dan meringankan Panitia Penggalangan Dana dan Pembangunan Masjid At-Tanwir Muhammadiyah Bojongsari-Kota Depok.
2.	Pembagian kelompok	Dari dua kelas yang akan dijadikan sebagai relawan fundriser untuk menggalang dana, kemudian dilakukan pembagian menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok kecil akan berganggota kan sekitar 2 hingga 4 orang dan dikepalai oleh seorang ketua.	Setiap anggota harus berperan aktif dan dikomandoi oleh ketua kelompok. Ketua kelompok akan melaporkan kepada dosen pengampuh mata kuliah terkait perkembangan donasi.		
3.	Monitoring mingguan.	Dosen pengampuh mata kuliah sebagai Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat akan melakukan monitoring kegiatan setiap minggu di dalam kelas yang telah terintegrasi dengan kegiatan ini.	Dilakukan oleh Ketua dan Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat.		
4.	Penyerahan donasi	Pada saat UAS, seluruh kelompok harus	Dilakukan oleh Ketua dan Anggota Pengabdian		

		menyerahkan jumlah donasi dan sisa kupon.	Kepada Masyarakat serta seluruh relawan di masing-masing kelas sesuai melaksanakan UAS.		Masyarakat menjelaskan terkait Muhammadiyah dan Filantropi Islam.
--	--	---	---	--	---

## Laporan Kegiatan dan Solusi Permasalahan

Dari dua permasalahan yang menjadi prioritas utama dalam Kegiatan Pengabdian ini, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat coba akan memberikan dua solusi terhadap dua masalah tersebut. Dua solusi tersebut diharapkan akan mampu memberikan kontribusi nyata dalam penggalangan dana untuk suksesnya Kegiatan Penggalangan Dana dan Pembangunan Masjid At-Tanwir Muhammadiyah Bojongsari bisa berjalan dengan baik. Sehingga akan ada beberapa donasi yang masuk dari para donatur untuk kegiatan ini. Tugas tersebut, diintegrasikan kepada mata kuliah yang di akhir pertemuan akan dikonversi ke dalam nilai.

Solusi permasalahan pertama, pelibatan mahasiswa dengan mengintegrasikan terhadap kelas formal di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Solusi kedua ini diintegrasikan terhadap kelas formal yang sedang diampuh di Universitas Muhammadiyah Jakarta, untuk semester genap, tahun akademik 2023-2024. Peserta kelas diberikan tugas terstruktur di luar kampus sebagai fundriser untuk menggalang dana dari masyarakat.

Pemberian tugas kepada mahasiswa, dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pemberian tugas Sebelum UTS dan Pasca UTS. Tugas sebelum UTS fokus terhadap pemberian materi yang telah diintegrasikan ke dalam beberapa tema perkuliahan—terkhusus disampaikan pada saat menerangkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) kepada para mahasiswa. Kemudian, setiap akhir pertemuan, dosen pengampuh mata kuliah yang merupakan Tim Pengabdian Kepada Jurnal Pengabdian Adpiks Vol 2 No 2 Oktober

Pemberian materi tersebut sebagai ikhtiar untuk memberikan informasi awal dan penguatan kepada para mahasiswa yang dijadikan sebagai relawan untuk Fundrising pada kegiatan Penggalangan Dana dan Pembangunan Masjid At-Tanwir Muhammadiyah Bojongsari bisa berjalan dengan baik. Sehingga akan ada beberapa donasi yang masuk dari para donatur untuk kegiatan ini. Tugas tersebut, diintegrasikan kepada mata kuliah yang di akhir pertemuan akan dikonversi ke dalam nilai.

Tugas Pasca UTS ialah tugas yang diberikan kepada para mahasiswa untuk turun lapangan melakukan penggalangan dana, baik di kalangan para mahasiswa sendiri, tendik, dan masyarakat umum. Tugas Pasca UTS akan berlangsung hingga masuk jadwal UAS. Pada saat masuk untuk kegiatan UAS, mahasiswa harus melaporkan jumlah uang yang diterima beserta bukti penerimaan dalam bentuk kupon infak yang diberikan oleh panitia.

Kelas yang dilibatkan ada dua, yaitu kelas untuk Mata Kuliah Pengantar Bisnis, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Semester 2 dan kelas untuk Mata Kuliah Lembaga Keuangan Syariah, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam. Dua kelas yang akan dilibatkan tersebut, akan dibagi ke dalam beberapa kelompok, sesuai pembagian kelompok yang telah dibuat oleh ketua kelas. Target luaran yang harus dihasilkan dari solusi permasalahan kedua ialah setiap kelompok minimal mampu mengumpulkan donasi sebesar Rp 100.000 hingga Rp 1.000.000.

Penerimaan donasi ada dua bentuk, yaitu ditrasfer dan menggunakan kupon infak. Bila jumlahnya lebih dari Rp 100.000., harus ditrasfer ke Rekening KL LazisMu PCM Bojongsari. Mahasiswa yang bersangkutan meminta bukti transfer, yang selanjutnya diinformasikan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat-UMJ, dan selanjutnya akan diinformasikan ke Panitia Penggalangan Dana dan Pembangunan Masjid At-Tanwir Muhammadiyah Bojongsari. Sementara bila bentuk donasinya berkisar antara Rp 5.000 hingga 10.000, maka cukup menggunakan kupon infak. Kupon infak yang dibawa oleh masing-masing kelompok, seperti nampak pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1**

### Kupon Donasi untuk Masjid At-Tanwir PCM Bojongsari-Kota Depok

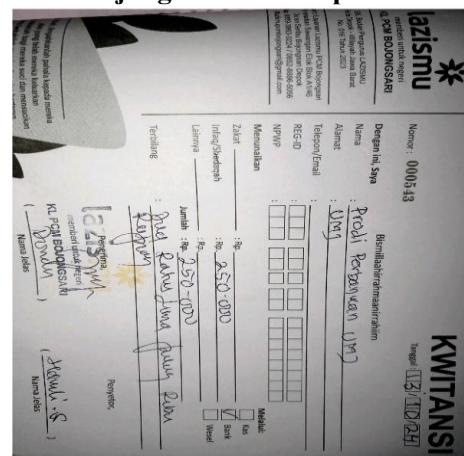


Solusi permasalahan kedua, penggalangan dana menggunakan kupon infak. Keberadaan kupon infak akan menjadi salah satu solusi bagi calon donatur yang hendak menginfakkan sebagian hartanya dengan kisaran Rp 5.000 hingga 10.000. Setiap kelompok yang telah dibagi kelompoknya, akan diberikan kupon infak oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UMJ, tentu dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Panitia di PCM Bojongsari-Kota Depok.

Kupon infak beserta perolehan uang akan disetorkan pada saat mahasiswa melakukan kegiatan UAS sesuai jadwal yang telah

ditetapkan oleh akademik UMJ kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Kemudian, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan mengumpulkan seluruh kupon infak beserta nominal uang dari seluruh kelompok, dan kemudian melaporkan dan menyerahkan kepada Panitia di PCM Bojongsari-Kota Depok. Adapun contoh bukti perolehan dana dari salah satu kelompok yang dananya telah disetorkan ke panitia Pembangunan Masjid At-Tanwir PCM Bojongsari, seperti nampak pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2**  
**Kwitansi Bukti Transfer ke Panitia Pembangunan Masjid At-Tanwir PCM Bojongsari-Kota Depok**



Perlu diketahui bahwa, seluruh bentuk penerimaan donasi untuk masjid, harus ditransfer ke KL Lazismu PCM Bojongsari Kota Depok, hal tersebut sebagai upaya menjaga transparansi pengelolaan oleh panitia menjadi satu pintu penerimaan dana donasi. Selain mendapatkan bukti fisik berupa kwitansi donasi, juga mendapatkan notifikasi yang dikirimkan panitia kepada kelompok yang telah membantu mengumpulkan donasi melalui WA. Notifikasinya, seperti nampak pada gambar di bawah ini.

## Evaluasi dan Manfaat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut, dari sisi Panitia Penggalangan Dana dan Pembangunan Masjid At-Tanwir sedikit banyak akan dapat terbantukan dari adanya tenaga relawan dari kalangan mahasiswa. Kemudian, dari sisi mahasiswa, tentu akan mendapatkan pengalaman bagaimana mengamalkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah terkait nilai-nilai alma'un sebagai nilai yang sangat kental di kalangan Warga Persyarikatan Muhammadiyah.

Sementara bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, tentu hal tersebut akan menjadikan masing-masing lebih memahami bagaimana teori dan praktik di lapangan dapat berjalan secara bersama-sama. Kemudian, informasi yang didapatkan tersebut, bisa menjadi bahan ajar untuk menambah khazanah keilmuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga apa yang diajarkan di kelas, tidak hanya semata-mata bersumber pada teori (normativitas), akan tetapi sisi praktik lapangan juga diperkenalkan (aksiologis).

## Penutup

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan temuan bahwa partisipasi mahasiswa dalam rangka menggalang dana donasi untuk kegiatan keislaman dan kemuhammadiyah di tingkat Cabang Muhammadiyah menjadi penting. Hal tersebut sebagai upaya mengenalkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah kepada peserta didik yang ada di perguruan tinggi. Sementara untuk saran, kegiatan penggalangan donasi untuk kegiatan keislaman dan kemuhammadiyah harus terus dilakukan sepanjang tahun. Karena,

donasi yang terkumpul akan mampu menjadi penggerak secara finansial kegiatan keislaman dan kemuhammadiyah di tingkat Cabang Muhammadiyah.

## Daftar Pustaka

- Indris, I. (2018). Deradikalisisasi: Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme. Yogyakarta: Cahaya Insani.
- Karimin, A. F; dkk. (2021). Membaca Muhammadiyah: Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha, dan Gerakan Dakwahnya. Gresik: Caremedia Communication.
- Syaifullah, H. (2023). Bisnis Islami di Indonesia: Penguan Ekonomi-Bisnis Masyarakat Muslim di Indonesia. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Syaifullah, H. (2022). *Pengantar Perbankan Syariah*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Syaifullah, H. (2024). *Fintech Syariah: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Banyumas: Wawasan Ilmu.